

Improving Science Learning Outcomes in Theme 5 Subtema 1 Learning Through The Discovery Learning Model for 5th Class Students of SDN 1 Baturetno

Elyas Janu Estiyanto

SDN 1 Baturetno
elyasjanu86@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes using the discovery learning model in fifth grade students of SD Negeri I Baturetno for the 2020/2021 academic year. This type of research is collaborative classroom action research. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri I Baturetno with a total of 14 students consisting of 9 male students and 6 female students. The method of collecting data is through observation and tests. The data analysis technique was carried out qualitatively and quantitatively. The results showed that in the first cycle student learning outcomes only reached 50% to 86% in the second cycle, meaning that there was an increase in the percentage of completeness about 36% in the second cycle. From the discussion above, it can be said that there is an increase in students' science learning outcomes during classroom action research. The action in this study was stopped and said to be successful in cycle II because it had reached the success criteria.

Keywords: science learning, discovery learning, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model discovery learning pada siswa kelas V SD Negeri I Baturetno tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri I Baturetno dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 6 siswa putri. Metode pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 50% menjadi 86 % pada siklus II artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan sekitar 36% pada siklus II. Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik selama penelitian Tindakan Kelas. Tindakan dalam penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, pembelajaran penemuan, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema sedangkan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri didunia sekitar mereka. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006). Pembelajaran tematik telah dikenal sejak diterapkannya kurikulum satuan pendidikan dan sudah diterapkan di sekolah dasar. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik akan membangun kompetensi peserta didik, dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan kegiatan (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih 3 melihat sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) (Trianto, 2010: 90). Namun pada masa pandemic Covid-19 menyebabkan berbagai efek dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran normal tatap muka tidak bisa lagi dilaksanakan setiap hari dan banyak wilayah yang melaksanakan pembelajaran melalui jaringan internet. Imbasnya banyak materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal terhadap peserta didik. Apalagi untuk wilayah yang jaringan internet tidak dapat terjangkau dengan kuat. Keadaan demikian berpengaruh juga terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik, yang belum mencapai KKM pada pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran utama hanya menggunakan aplikasi WA yang tidak mendukung tatap muka dengan banyak peserta, kegiatan pembelajaranpun masih berpusat pada guru yang lebih banyak sebagai aplikasi pengirim tugas dan tanya jawab. Hal tersebut berimbas pada rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, karena anak merasa bosan pembelajaran yang berlangsung sehari-hari kurang berinteraksi antara guru dan teman-teman yang lain sehingga menjenuhkan untuk siswa. Penggunaan media video belum dilaksanakan dengan maksimal karena sarana dan prasarana belum dimiliki oleh siswa, seperti HP dan Laptop.

Dengan kondisi tersebut maka penanaman konsep dalam pembelajaran tematik kurang maksimal ditambah lagi anak masih kesulitan dalam membaca. Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA sebagai upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran Tematik. Model *Discoveri Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Model *Discovery Learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna

karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula teacher oriented ke student oriented. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 1 Baturetno Tahun 2020 / 2021".

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran dikelasnya secara profesional. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran Discovery terbimbing dalam pembelajaran IPA. Dikatakan penelitian tindakan kelas Discovery karena pada penelitian ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti kelas V SDN 1 Baturetno, bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Discovery pada materi Tema 5 Sub tema 1 untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Baturetno. Adapun desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian kali ini terdapat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Baturetno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

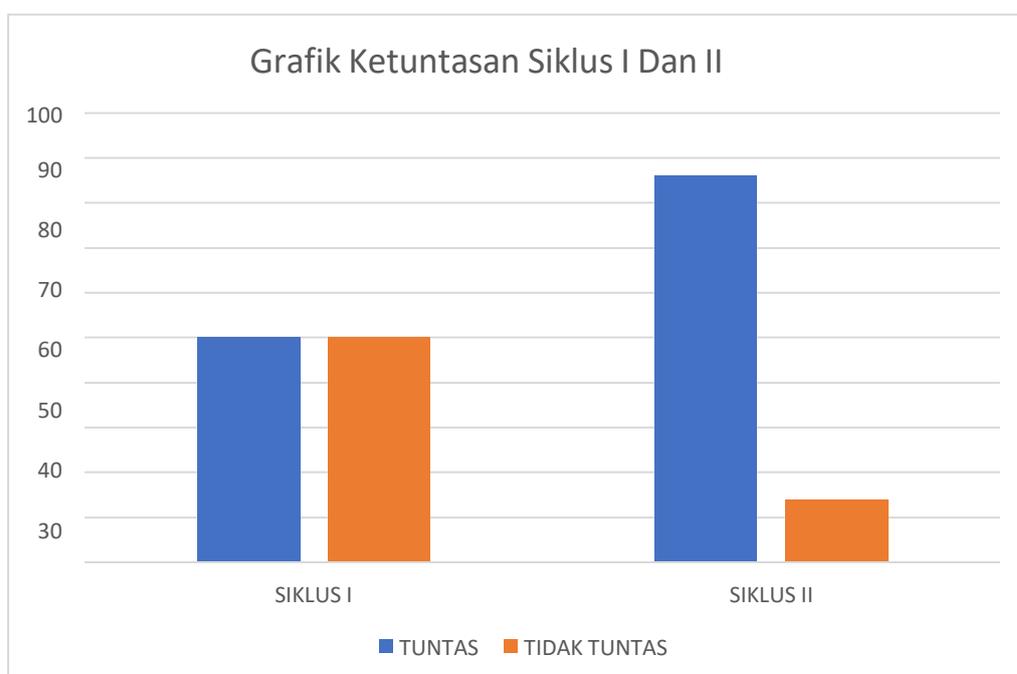
Berdasarkan hasil observasi selama penelitian keterampilan proses IPA siswa kelas V SDN 1 Baturetno termasuk rendah, hal ini memengaruhi hasil belajar IPA siswa juga menjadi rendah. Guru mendominasi pembelajaran IPA dengan ceramah, siswa kurang diajak untuk berinteraksi dan sedikit melibatkan siswa untuk aktif menemukan perolehan pembelajaran. Akibatnya siswa gaduh, kurang antusias dalam pembelajaran/bosan, ketika diberi tugas hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan hanya didominasi oleh siswa tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Baturetno, penggunaan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menjadi guru yang baik memang tidak cukup dengan mengandalkan penguasaan materi saja, namun menjadi guru yang baik adalah guru tersebut dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didiknya (Saryati, 2104:669).

Dengan cara mengenali dan memahami karakteristik peserta didik guru tersebut dapat tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa dan mampu mengarahkan serta membimbing siswa nya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini guru menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang menuntut anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SDN 1 Baturetno, tahun pelajaran 2020/2021.

Peneliti menggunakan model discovery learning dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Stimulation, 2) Problem statement, 3) Data collecting, 4) Data processing, 5) Verification dan 6) Generalization dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Pada siklus I dan II siswa sudah kerja kelompok sehingga hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami tugas-tugas setiap anggotanya. Selain menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran kadang guru juga melakukan pembelajaran melalui

metode diskusi sehingga ketika siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model discovery learning siswa sudah memahami bagaimana seharusnya kerja kelompok atau kerjasama dalam kelompok itu dapat berjalan dengan baik. Dengan cara mengenali dan memahami karakteristik peserta didik guru tersebut dapat tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa dan mampu mengarahkan serta membimbing siswa nya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini guru menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang menuntut anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SDN 1 Baturetno, tahun pelajaran 2020/2021.

Peneliti menggunakan model discovery learning dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Stimulation, 2) Problem statement, 3) Data collecting, 4) Data processing, 5) Verification dan 6) Generalization dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Pada siklus I dan II siswa sudah kerja kelompok sehingga hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami tugas-tugas setiap anggotanya. Selain menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran kadang guru juga melakukan pembelajaran melalui metode diskusi sehingga ketika siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model discovery learning siswa sudah memahami bagaimana seharusnya kerja kelompok atau kerjasama dalam kelompok itu dapat berjalan dengan baik. Walaupun pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning secara umum sudah baik, namun masih ada kekurangan-kekurangan. Misalnya pada aspek keterampilan mengajukan pertanyaan (menanya) pada saat presentasi persentasenya masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena siswa kadang malu- malu untuk bertanya. Mereka kebanyakan lebih senang menjawab pertanyaan dibanding harus bertanya. Kalaupun ada yang bertanya mungkin hanya ada satu atau dua anak saja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar IPA dengan menggunakan model Discovery Learning mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari histogram berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 7 orang peserta didik dari 14 orang yang mencapai ketuntasan KKM yaitu presentase 50 %. Sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan yaitu 50%. Sementara itu pada siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar. Dari 14 peserta didik telah mencapai ketuntasan 12 orang atau 86 %. Hanya terdapat 2 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 14 %. Ada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 50 % menjadi 86 % pada siklus II artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan sekitar 36 % pada siklus II. Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik selama penelitian Tindakan Kelas. Target yang penulis harapkan adalah 75 % sementara hasil belajar pada siklus II adalah 86 % artinya target yang penulis harapkan telah tercapai. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Discovery Learning pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baturetno” yang penulis laksanakan sudah berhasil sehingga tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Baturetno menggunakan model Discovery Learning dapat meningkat. Discovery learning dengan langkah-langkah stimulation (pemberian stimulus), problem satatement (identifikasi masalah), data collecting (mengumpul-kan data), data processing (mengolah data), verification (menguji hasil), dan generalization (menyimpulkan) dapat membuat suasana kelas kondusif dan siswa mau untuk aktif dalam proses penemuan pengetahuan. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing mampu menuntun siswa untuk aktif menemukan konsep-konsep dalam materi pembelajaran dan mengembangkan hasil belajar. Hasil belajar siswa dari tes sebelum tindakan sebesar 65,26 meningkat menjadi 72,14 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,85. Peningkatan tersebut setelah dilakukan perbaikan yaitu dengan pemberian stimulation menggunakan apersepsi yang konkrit, pembentukan ketua kelompok diskusi, pembagian LKS pada setiap siswa, dan bimbingan guru pada kegiatan presentasi. Tindakan dalam penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A. DKK. (2010). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Muhammad Nuh. 2013. Sosialisasi Kurikulum 2013 di Bandung 16 Maret 2013.
- Triyanto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Riadi, M. (2019, Maret 06). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Diambil kembali dari kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Whandi. (2007). *Pengertian Belajar*. <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>
- Munawar, Indra. 2009. “*Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*”. (Artikel online) Didapat dari <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. Internet : Diakses pada 17 September 2014).
- Ichmarunto (2014). “*Penerapan Model Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bulan Di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*”.

[Online]. Tersedia: http://perpustakaan.upi.edu/index.php?option=com_content&view=article&id=112&Itemid=210. (21 Maret 2014)

Suciati, Rien. (2013). Model Pembelajaran Discovery (penemuan). [Online] Tersedia: <http://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-discovery-penemuan.html>